



# Transformasi Pembelajaran

dalam Kurikulum Merdeka Belajar



**Santiani, Effendi, Salam, Fathur Rahman Rustan, Erniati Bachtiar,  
Fatikh Inayahtur Rahma, Muhammad Yassir, Soraya, Hendri Yawan,  
F Shoufika Hilyana, Dina Kusuma Wardhani, Heryyanoor, Sasmita Sari,  
Adrianus Nasar, Ode Zulaeha, Nurul Zuriah, Meilan Demulawa,  
Adryan Rachman, Siti Hajar Larekeng**

# **Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

**Santiani, Effendi, Salam, Fathur Rahman Rustan, Erniati  
Bachtiar, Fatikh Inayahtur Rahma, Muhammad Yassir,  
Soraya, Hendri Yawan, F Shoufika Hilyana, Dina Kusuma  
Wardhani, Heryyanoor, Sasmita Sari, Adrianus Nasar, Ode  
Zulaeha, Nurul Zuriah, Meilan Demulawa, Adryan Rachman,  
Siti Hajar Larekeng**



**PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL**

### **Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta:**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

# Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Santiani, Effendi, Salam, Fathur Rahman Rustan, Erniati Bachtiar, Fatikh Inayahtur Rahma, Muhammad Yassir, Soraya, Hendri Yawan, F Shoufika Hilyana, Dina Kusuma Wardhani, Heryyanoor, Sasmita Sari, Adrianus Nasar, Ode Zulaeha, Nurul Zuriyah, Meilan Demulawa, Adryan Rachman, Siti Hajar Larekeng

**ISBN: 978-623-8558-66-7**

**Editor** : Sarwandi, M.Pd.T  
**Layout** : Miftahul Jannah, M.Kom  
**Desain sampul** : Rifki Ramadan

**Penerbit**  
PT. Mifandi Mandiri Digital

**Redaksi & Distributor Tunggal**  
PT. Mifandi Mandiri Digital  
Komplek Senda Residence Jl. Payanibung Ujung D Dalu  
Sepuluh-B Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Cetakan Pertama, Januari 2025

Hak Cipta © 2025 by PT. Mifandi Mandiri Digital

**Hak cipta Dilindungi Undang-Undang**  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

# Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buku ini, yang berjudul "Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar," dapat terselesaikan. Buku ini hadir sebagai panduan bagi pendidik, akademisi, pembuat kebijakan, serta semua pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh Kurikulum Merdeka Belajar.

Buku ini disusun secara sistematis dengan 19 bab yang mencakup berbagai aspek penting dari transformasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Dimulai dengan tinjauan tentang era baru pendidikan Indonesia dan konsep pembelajaran abad 21, buku ini mengupas filosofi Merdeka Belajar yang menjadi landasan bagi pengembangan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, pembahasan meliputi ciri utama kurikulum, asesmen autentik, pendidikan karakter, hingga pengembangan profil Pelajar Pancasila sebagai wujud nyata implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.

Topik-topik seperti desain pembelajaran inovatif, teknologi dalam pembelajaran, pendekatan berbasis masalah dan inkuiri, hingga pembelajaran sosial-emosional dan kontekstual diuraikan dengan mendalam untuk memberikan wawasan praktis sekaligus teoritis. Buku ini juga membahas tantangan dan solusi implementasi kurikulum serta menawarkan refleksi dan rekomendasi strategis untuk masa depan pendidikan Indonesia. Kami berharap buku ini dapat

menjadi rujukan yang bermanfaat dalam memahami dan mengaplikasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan buku ini. Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan, dan dengan rendah hati kami menerima kritik serta saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga buku ini memberikan inspirasi dan manfaat yang luas bagi seluruh pembaca dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

Medan, Desember 2024

Penulis

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
<b>BAB 1 ERA BARU PENDIDIKAN INDONESIA .....</b>	<b>1</b>
Pendahuluan .....	1
Pembelajaran Abad 21 .....	3
Transformasi Pembelajaran Abad 21 .....	5
Pendidikan Karakter di Indonesia .....	6
Pendidikan Indonesia 2045 .....	8
<b>BAB 2 FILOSOFI MERDEKA BELAJAR .....</b>	<b>9</b>
Pendahuluan .....	9
Merdeka Belajar .....	10
Sejarah dan Latar Belakang Merdeka Belajar .....	14
Landasan Filosofis .....	19
Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar .....	28
Implementasi Merdeka Belajar .....	31
Dampak Merdeka Belajar terhadap Pendidikan .....	33
Perubahan dalam Cara Berpikir dan Berperilaku Siswa .....	34
Kontribusi terhadap Pengembangan Masyarakat yang Lebih Demokratis dan Inklusif .....	35
<b>BAB 3 KONSEP DASAR KURIKULUM MERDEKA .....</b>	<b>37</b>
Pendahuluan .....	37
Landasan Filosofis dan Teoritis .....	40
Ciri-Ciri Utama Kurikulum Merdeka .....	43
Komponen Utama Kurikulum Merdeka .....	45
Asesmen dan Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka .....	49
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .....	52
Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka .....	56

<b>BAB 4 PERGESERAN PARADIGMA DALAM PEMBELAJARAN ....</b>	<b>60</b>
Pendahuluan .....	60
Pembelajaran Konvensional versus Modern .....	61
Pengaruh Teknologi dalam Pembelajaran .....	62
Pendekatan Baru dalam Pembelajaran .....	63
<b>BAB 5 DESAIN PEMBELAJARAN INOVATIF KURIKULUM</b>	
<b>MERDEKA .....</b>	<b>68</b>
Pendahuluan .....	68
Konsep Dasar Desain Pembelajaran Inovatif .....	70
Model-Model Pembelajaran Inovatif untuk Mendukung Kurikulum Merdeka .....	72
Strategi Implementasi Desain Pembelajaran Inovatif di Sekolah ....	76
<b>BAB 6 TEKNOLOGI DAN DIGITALISASI DALAM</b>	
<b>PEMBELAJARAN .....</b>	<b>80</b>
Pendahuluan .....	80
Transformasi Pembelajaran dengan Teknologi .....	81
Penggunaan Gamifikasi dan Multimedia dalam Pembelajaran .....	83
Tantangan Implementasi Teknologi dalam Pendidikan .....	85
<b>BAB 7 COOPERATIVE LEARNING .....</b>	<b>88</b>
Pendahuluan .....	88
Cooperative Learning .....	90
<b>BAB 8 PROBLEM-BASED LEARNING .....</b>	<b>100</b>
Pendahuluan .....	100
Pengertian Problem-Based Learning .....	101
Tahap Kegiatan dalam PBL .....	102
Kompetensi yang Dibangun oleh PBL .....	108
<b>BAB 9 INQUIRY-BASED LEARNING .....</b>	<b>110</b>
Pendahuluan .....	110
Prinsip Dasar Inquiry-Based Learning .....	111
Tahapan Implementasi Inquiry-Based Learning .....	115
Keterampilan yang Dikembangkan Melalui Inquiry-based Learning (IBL) .....	117
Penerapan Inquiry-Based Learning (IBL) dalam Kurikulum	



Merdeka .....	120
Strategi Pembelajaran Inquiry-Based Learning .....	128
<b>BAB 10 DIFERENSIASI PEMBELAJARAN .....</b>	<b>138</b>
Pendahuluan .....	138
Prinsip-Prinsip Utama Diferensiasi Pembelajaran .....	138
Strategi dan Metode Diferensiasi .....	140
Tantangan dan Solusi Penerapan Diferensiasi Pembelajaran .....	143
<b>BAB 11 PEMBELAJARAN YANG HOLISTIK .....</b>	<b>152</b>
Pendahuluan .....	152
Pembelajaran yang Holistik .....	153
<b>BAB 12 PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL .....</b>	<b>156</b>
Pendahuluan .....	156
Konsep dan Definisi Pembelajaran Kontekstual .....	157
<b>BAB 13 PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL .....</b>	<b>168</b>
Pendahuluan .....	168
Pengertian Pembelajaran Sosial dan Emosional .....	170
Kesadaran Penuh (Mindfulness) sebagai Dasar Penguatan Kompetensi Sosial dan Emosional (KSE) .....	177
Implementasi Pembelajaran Sosial dan Emosional .....	180
<b>BAB 14 PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM MERDEKA .....</b>	<b>190</b>
Pendahuluan .....	190
Pengertian Asesmen Autentik .....	191
Karakteristik Asesmen Autentik .....	197
Prinsip-prinsip Asesmen Autentik .....	199
Jenis-jenis Asesmen Autentik .....	200
Implementasi Asesmen Autentik .....	202
<b>BAB 15 PENDIDIKAN KARAKTER KURIKULUM MERDEKA .....</b>	<b>204</b>
Pendahuluan .....	204
Konsep Pendidikan Karakter .....	205
Kurikulum Merdeka: Pengantar .....	208
Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka .....	212
Peran Guru dalam Pendidikan Karakter .....	217

Peran Orang Tua dan Masyarakat .....	222
Evaluasi dan Penilaian Pendidikan Karakter .....	227
Studi Kasus .....	232
Tantangan dan Solusi .....	237
Harapan untuk Pendidikan Karakter di Masa Depan .....	243
<b>BAB 16 PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA .....</b>	<b>247</b>
Pendahuluan .....	247
Landasan Filosofis Profil Pelajar Pancasila .....	249
Konsep Profil Pelajar Pancasila .....	250
Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila .....	253
<b>BAB 17 IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA .....</b>	<b>259</b>
Pendahuluan .....	259
Implementasi Kurikulum Merdeka .....	260
<b>BAB 18 TANTANGAN DAN SOLUSI IMPLEMENMTASI KURIKULUM MERDEKA .....</b>	<b>268</b>
Pendahuluan .....	268
Mengupas Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka .....	271
Solusi Praktis untuk Mengatasi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka .....	283
Studi Kasus: Implementasi Sukses di Berbagai Daerah .....	296
Refleksi dan Rekomendasi Strategis ke Depan .....	300
<b>BAB 19 MASA DEPAN PENDIDIKAN INDONESIA .....</b>	<b>304</b>
Pendahuluan .....	304
Menyikapi Keragaman Masyarakat Indonesia .....	306
Transformasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia .....	309
Daftar Pustaka .....	312
Tentang Penulis .....	333

# BAB 1 ERA BARU PENDIDIKAN INDONESIA

## Pendahuluan

Revolusi industri dan globalisasi telah menyebabkan perubahan dunia global pada seluruh aspek kehidupan. Masyarakat industri era 4.0 berubah menuju masyarakat era 5.0. Perkembangan industri pada masyarakat 4.0 semakin cepat karena perkembangan teknologi informasi. Masyarakat 4.0 menjadi masyarakat industri dengan teknologi informasi yang menggantikan peran manusia dengan mesin. Interaksi manusia dan manusia semakin lemah dan berkurang sehingga memunculkan masalah kemanusiaan.

Perkembangan teknologi informasi dan internet telah merubah bentuk masyarakat menjadi masyarakat berbasis masyarakat 5.0. Masyarakat 5.0 merupakan revisi atau perbaikan terhadap konsep revolusi industri masyarakat 4.0 (Tsunoda, 2019). Masyarakat 5.0 adalah masyarakat dengan konsep teknologi *big data* yang dikumpulkan oleh *Internet of Things* (IoT) dan ditransformasikan oleh *Artificial Intelligence* (AI) kepada sistem fisik untuk mempermudah kehidupan (Paschek et al., 2022; Tsunoda, 2019).

Semua sektor kehidupan tentu saja akan dipengaruhi oleh perubahan paradigma masyarakat termasuk sistem pendidikan. Pendidikan sebagai pelaku utama pembangunan sumber daya manusia (SDM) harus beradaptasi dengan perubahan sehingga dapat melahirkan SDM yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Sistem pendidikan tradisional dengan fokus

## **BAB 2 FILOSOFI MERDEKA BELAJAR**

### **Pendahuluan**

Di tengah era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu inovasi pendidikan di Indonesia adalah konsep "Merdeka Belajar," yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Filosofi ini bertujuan untuk mendemokratisasikan pendidikan dengan memberikan siswa kebebasan dalam memilih metode dan lokasi belajar, sekaligus mendorong kemandirian mereka dalam proses pembelajaran.

Merdeka Belajar didasarkan pada pemahaman bahwa setiap individu memiliki potensi unik dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan keragaman ini melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif. Dengan menekankan peran aktif siswa, konsep ini tidak hanya mengejar keberhasilan akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Filosofi ini selaras dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam penghormatan terhadap kemanusiaan dan keadilan sosial.

Meskipun menawarkan potensi besar, pelaksanaan Merdeka Belajar juga menghadapi berbagai tantangan. Kesiapan guru, ketersediaan fasilitas pendidikan, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat menjadi faktor

## BAB 3 KONSEP DASAR KURIKULUM MERDEKA

### Pendahuluan

Kurikulum Merdeka Belajar muncul sebagai respons terhadap tantangan global dan lokal dalam pendidikan yang semakin kompleks. Di Indonesia, berbagai kurikulum telah diterapkan dalam beberapa dekade terakhir, mulai dari Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, hingga Kurikulum 2013. Masing-masing kurikulum mencoba menjawab tantangan yang ada pada masanya. Namun, perkembangan teknologi, globalisasi, dan tuntutan abad ke-21 memunculkan kebutuhan untuk pembaruan kurikulum yang lebih adaptif dan fleksibel (Ananda & Hudaidah, 2021).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, namun secara kualitas masih tertinggal dari negara-negara lain (Salam, 2022). Hal ini dapat dilihat dari hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh OECD, di mana hasil literasi, matematika, dan sains peserta didik Indonesia masih rendah. Menurut data PISA 2018, Indonesia berada di posisi peringkat ke-72 dari 79 negara dalam hal literasi, dan peringkat ke-73 untuk matematika serta sains (Andersson & Sandgren Massih, 2023). Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil daripada proses pengembangan keterampilan kritis dan pemahaman konsep yang mendalam (Andersson & Sandgren Massih, 2023). Selain

# BAB 4 PERGESERAN PARADIGMA DALAM PEMBELAJARAN

## Pendahuluan

Perkembangan IT yang cukup pesat telah mengubah cara orang belajar dan mengajar secara fundamental. Dalam era digital ini, peserta didik tidak hanya terpapar pada informasi dari satu sumber, tetapi memiliki akses ke berbagai sumber pengetahuan yang tak terbatas melalui internet. Hal ini menuntut kita untuk memahami pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran modern yang lebih inklusif dan interaktif. Sebagai contoh, banyak penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Sundari, 2024).

Pentingnya memahami pergeseran paradigma ini menjadi semakin jelas ketika kita melihat bagaimana cara orang belajar telah berevolusi. Dalam konteks ini, pendidikan tidak lagi hanya tentang mentransfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, tetapi lebih kepada membangun keterampilan kritis dan kreativitas peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, penting bagi kita untuk menganalisis dengan cermat perubahan paradigma dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar.

Adapun tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menjelaskan perubahan paradigma dalam pembelajaran yang

# **BAB 5 DESAIN PEMBELAJARAN INOVATIF KURIKULUM MERDEKA**

## **Pendahuluan**

Inovasi dalam pembelajaran menjadi sangat penting sebagai respons terhadap tantangan pendidikan di abad ke-21 yang semakin kompleks dan dinamis. Di era ini, pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menyiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang didominasi oleh perubahan teknologi, globalisasi, dan kebutuhan keterampilan baru. Digitalisasi telah mengubah cara siswa mengakses informasi, membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan interaktif (Trilling & Fadel, 2009). Selain itu, siswa diharapkan mampu menghadapi situasi yang memerlukan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang cepat (Bellanca & Brandt, 2010). Inovasi dalam pembelajaran memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman yang relevan dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan di sekitar mereka.

Dalam hal keterampilan non-akademik, atau yang sering disebut *soft skills*, abad ke-21 juga menuntut siswa untuk memiliki keterampilan interpersonal yang baik, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Binkley et al., 2012). Keterampilan ini dinilai sangat penting untuk keberhasilan di masa depan, mengingat perkembangan dunia kerja yang semakin mengutamakan kemampuan kerja tim, adaptasi, serta kepemimpinan yang responsif. Kurikulum yang inovatif tidak

# **BAB 6 TEKNOLOGI DAN DIGITALISASI DALAM PEMBELAJARAN**

## **Pendahuluan**

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Teknologi dan digitalisasi mengubah cara kita belajar, mengajar, dan akses informasi. Pembelajaran yang dulunya terbatas pada ruang kelas fisik kini dapat diakses dari mana saja melalui internet dan perangkat digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, mempercepat inovasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru berkembang sebagai fasilitator dan pendamping yang membimbing siswa menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengakses dan mengeksplorasi sumber-sumber belajar mandiri. Teknologi menghadirkan lingkungan belajar kolaboratif di mana siswa dapat membagikan ide, berdiskusi, dan bekerja sama secara virtual dengan teman-teman sekelas maupun dengan siswa dari berbagai belahan dunia.

Teknologi juga memudahkan guru dalam merancang dan menyampaikan materi yang lebih menarik dan interaktif, misalnya melalui penggunaan video, simulasi, dan permainan edukasi yang mendorong keterlibatan siswa. Dengan adanya berbagai alat analisis data, guru dapat memantau perkembangan siswa secara lebih detail, mengidentifikasi area



## **BAB 7 COOPERATIVE LEARNING**

### **Pendahuluan**

Pendidikan ini adalah proses perkembangan manusia, artinya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi seluruh siswa dilaksanakan dengan cermat, kontinu, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya dengan lebih baik. Dampak program pendidikan dapat berjalan dengan sesuai tentu peranan guru tidak sekedar tenaga pengajar saja, tentu juga sebagai pengamat dan menganalisis cara berpikir untuk pengembangan sikap ilmiah. Guru adalah orang yang membawa peserta didik pada tingkat kematangan tertentu, sehingga guru harus selalu berusaha menggunakan berbagai cara atau langkah efektif supaya mencapai target yang telah ditetapkan. Pendidik yang diharapkan adalah seorang guru mengasah kemampuan akademis, ia juga mengajarkan kecakapan hidup, membina kualitas mental, jasmani dan rohani anak didiknya. Guru perlu mencari dan mencari cara untuk membangun motivasi belajar siswa, menciptakan pola pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa dan mengembangkan pemahamannya.

Menghasilkan lulusan berkualitas dan berbudi pekerti yang baik adalah harapan kita semua dimulai kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah. Untuk itu berbagai langkah yang dikerjakan oleh pihak sekolah di mulai diberikannya les privat ataupun memberikan bimbingan belajar khusus dan tambahan ujian remedial terhadap siswa yang memerlukan bantuan khusus. Penyebab salah satu hasil belajar yang belum

## **BAB 8 *PROBLEM-BASED LEARNING***

### **Pendahuluan**

Salah satu transformasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah dalam kegiatan pembelajaran. “Transformasi pembelajaran dibutuhkan melalui pengurangan materi yang terlalu padat dan pembelajaran yang lebih fleksibel, yang didukung dengan desain kurikulum yang lebih sederhana dan mudah dipahami” (Kajian akademik Kurikulum Merdeka, 2024, hal 5). Desain kurikulum harus dibangun dengan landasan psikopedagogis, yang memberikan dasar pengembangan terkait bagaimana manusia belajar dan berkembang.

Dalam Kurikulum Merdeka, setidaknya ada tiga teori pembelajaran yang menjadi landasan: konstruktivisme, konektivisme, dan behaviorisme (Kajian akademik Kurikulum Merdeka, 2024). Teori konstruktivisme menekankan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam pembelajaran. Teori konektivisme mengaitkan pendidikan dengan teknologi karena saat ini semua terhubung melalui internet membuka ruang virtual untuk belajar. Konektivisme juga mendorong peserta didik untuk menggabungkan teori, pemikiran, dan informasi umum untuk belajar dan berkolaborasi. Terakhir, teori behaviorisme Teori belajar behaviorisme yang mengaitkan pembelajaran dengan peristiwa-peristiwa lingkungan (Abidin, 2022).

Landasan tersebut mengarahkan kegiatan belajar dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan umumnya berangkat dari masalah yang ada di sekitar

## **BAB 9 INQUIRY-BASED LEARNING**

### **Pendahuluan**

*Inquiry-Based Learning* (IBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, dengan mendorong mereka untuk secara aktif mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, serta menganalisis dan memecahkan masalah secara mandiri. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat penting di dunia yang terus berubah. Dalam IBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka terlibat dalam pencarian pengetahuan melalui proses eksplorasi, penelitian, dan refleksi. Pendekatan ini sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

Relevansi IBL dengan Kurikulum Merdeka sangat jelas terlihat dalam filosofi dan tujuan dasar kurikulum ini. Kurikulum Merdeka menekankan pada pemberdayaan siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan kontekstual. Dengan mengintegrasikan IBL dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya belajar untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga dilatih untuk menjadi pemikir yang mandiri, mampu bekerja secara kolaboratif, serta memiliki kemampuan untuk mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi. IBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar, yang merupakan salah satu nilai inti dari Kurikulum Merdeka, yaitu mengutamakan partisipasi aktif dan

# **BAB 10 DIFERENSIASI PEMBELAJARAN**

## **Pendahuluan**

Diferensiasi pembelajaran adalah pendekatan pedagogis yang menekankan pada penyesuaian proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Menurut Tomlinson (2001), diferensiasi memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan konten (apa yang diajarkan), proses (bagaimana siswa belajar), dan produk (hasil akhir atau bukti pemahaman) berdasarkan profil unik setiap siswa. Ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi semua siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang dibutuhkan dalam proses belajar.

## **Prinsip-Prinsip Utama Diferensiasi Pembelajaran**

Pendekatan diferensiasi mendorong lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan unik mereka. Ini membantu membangun komunitas pembelajaran yang menghargai perbedaan dan memaksimalkan potensi setiap individu di dalamnya.

### **1. Fleksibilitas**

Diferensiasi pembelajaran membutuhkan fleksibilitas dari guru dalam merancang dan mengelola kelas. Tidak ada pendekatan "satu ukuran untuk semua", dan guru perlu menyesuaikan metode dan materi ajar berdasarkan

# BAB 11 PEMBELAJARAN YANG HOLISTIK

## Pendahuluan

Holistik sebagai sebuah pendekatan yang menekankan perkembangan individu secara menyeluruh dan terintegrasi dengan tujuan untuk membentuk anak menjadi individu yang siap menghadapi tantangan. Penerapan Holistik dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat diyakini anak tidak hanya unggul namun juga memiliki karakter yang baik dan mampu berdaya saing tinggi secara positif.

Dalam menerapkan holistik tidak lepas dari tantangan, seperti kurangnya dukungan kurikulum dan pelatihan bagi pendidik, pembelajaran holistik dapat merangkai secara berkelanjutan proses pembelajaran secara menyeluruh agar dapat meningkatkan kecerdasan manusia serta mengembangkan potensi setiap manusia sehingga manusia dapat berinovasi secara nyata.

Pendidikan holistik diperlukan untuk menciptakan manusia yang mampu menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Pendidikan diupayakan dapat mendukung rencana pembangunan dan mengacu kepada pengembangan potensi pada tiap peserta didik berdasarkan keminatan sehingga anak dapat menentukan pilihan belajar secara merdeka dan mandiri sesuai pada keminatannya.

## BAB 12 PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

### Pendahuluan

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dan pengalaman kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari (Nababan, 2023). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dengan tujuan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh lebih bermakna dan relevan. Pembelajaran kontekstual tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan kolaboratif dan pemecahan masalah.

Di era pendidikan modern saat ini, pembelajaran kontekstual semakin relevan karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan (Pangastuti, 2024; Nurfitriani & Subekti, 2024). Metode ini membantu peserta didik memahami bahwa pengetahuan yang mereka peroleh tidak hanya berguna di ruang kelas, tetapi juga memiliki aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, konsep matematika dapat diajarkan melalui simulasi jual beli secara langsung atau pelajaran sains dapat dikaitkan dengan fenomena alam di lingkungan sekitar.

Penerapan pembelajaran kontekstual juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa melalui aktivitas kelompok dan diskusi. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berefleksi dan mengevaluasi proses belajar mereka, serta menanamkan

# **BAB 13 PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL**

## **Pendahuluan**

Pembelajaran Sosial dan Emosional adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, menunjukkan empati kepada orang lain, membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab. Seiring dengan perubahan kebutuhan dunia pendidikan yang semakin kompleks, pembelajaran sosial dan emosional menjadi semakin penting karena tidak hanya membantu siswa mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang mendasar. Kemampuan sosial dan emosional sangat berpengaruh dalam menentukan bagaimana seseorang akan beradaptasi, menghadapi tantangan, dan menjalani interaksi sehari-hari secara positif.

Pembelajaran sosial dan emosional berfokus pada lima area utama, yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berhubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Setiap area ini mencakup aspek berbeda dari perkembangan sosial dan emosional yang secara bersama-sama membentuk fondasi penting untuk kesejahteraan pribadi dan interaksi sosial yang sehat. Kesadaran diri dan manajemen diri membantu individu untuk mengenali emosi

# **BAB 14 PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM MERDEKA**

## **Pendahuluan**

Asesmen autentik merupakan pendekatan penilaian yang sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka. Dengan menerapkan asesmen autentik, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan yang lebih komprehensif dan relevan dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan. Asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka adalah bentuk penilaian yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memfokuskan pada proses pembelajaran yang mendorong siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi yang praktis dan bermakna. Melalui asesmen ini, siswa diajak untuk menjadi lebih kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang terkait dengan lingkungan mereka, sehingga tercapai profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan pendidikan.

Selain itu, asesmen autentik memfasilitasi pengembangan berbagai keterampilan penting seperti kerjasama, kemandirian, serta kemampuan bernalar kritis. Proses asesmen ini tidak hanya sekedar menilai hasil akhir, tetapi juga mencakup tahapan seperti refleksi dan evaluasi diri. Guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan metode asesmen dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, baik melalui asesmen formatif maupun sumatif. Pendekatan ini menekankan



# **BAB 15 PENDIDIKAN KARAKTER KURIKULUM MERDEKA**

## **Pendahuluan**

Pendidikan karakter adalah salah satu komponen yang sangat esensial yang harus dimasukkan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Khususnya, karena negara tersebut baru-baru ini mulai mengadakan Kurikulum Merdeka dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karakter diharapkan menjadi sangat penting. Kurikulum ini bersifat lebih responsif dan fleksibel terhadap kebutuhan dari peserta didik, bertujuan tidak hanya pada peningkatan aspek akademis, namun karakter dan moral yang kuat.

Tantangan sosial dan kebutuhan untuk generasi yang bermoral, empati, dan tanggung jawab sosial semakin penting di era globalisasi yang ditandai dengan perubahan cepat. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter berfokus pada menanamkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang positif. Mereka diharapkan dapat membangun individu yang kuat dan siap menghadapi kesulitan di masa depan.

Pendidikan karakter diterapkan dalam kurikulum bebas melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, aktif, dan kolaboratif yang memungkinkan siswa belajar dari pengalaman nyata dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Akibatnya, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat dalam membangun nilai-nilai yang diinginkan.

# BAB 16 PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

## Pendahuluan

Kurikulum Merdeka Belajar, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020, merupakan terobosan pendidikan besar. Kurikulum ini dirancang untuk mendukung profil pelajar yang diharapkan dapat terbentuk selama proses pendidikan dan untuk memberikan kebebasan dan keterbukaan bagi sekolah dan guru untuk mengelola pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila adalah bagian penting dari Kurikulum Merdeka Belajar.

Sekolah dan pendidik dapat menggunakan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan untuk mengembangkan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong royong; 4) berkebinekaan global; 5) berpikir kritis; dan 6) kreatif. Dunia pendidikan menghadapi tantangan khusus dalam mengembangkan profil ini.

Kurikulum Merdeka Belajar mengubah pendidikan Indonesia. Membangun Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan utama dari kurikulum ini. Profil ini diharapkan dapat membentuk karakter dan kemampuan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil siswa Pancasila terdiri dari enam dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

# **BAB 17 IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk dapat menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa dan negara. Saat ini proses Pendidikan harus mampu meahirkan ide yang kreatif dan inovatif untuuk dapat sesuai dalam perkembangan zaman saat ini. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan generasi muda dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di Indonesia, berbagai inovasi telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih kompetitif di tingkat global. Salah satu inovasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan lebih banyak kebebasan bagi sekolah dan guru dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kurikulum ini fokus pada nilai-nilai Pancasila, keterampilan abad ke-21, dan kesiapan siswa menghadapi masa depan. Melalui Kurikulum Merdeka, siswa diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam belajar. Metode pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan ini. meski demikian, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan. Keterampilan dan kesiapan guru, infrastruktur pendidikan, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat merupakan faktor penting dalam kesuksesan kurikulum ini. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk memastikan Kurikulum Merdeka dapat

# BAB 18 TANTANGAN DAN SOLUSI IMPLEMENMTASI KURIKULUM MERDEKA

## Pendahuluan

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bagian dari transformasi pendidikan yang bertujuan membebaskan siswa dari pendekatan pembelajaran yang terlalu mengandalkan guru sebagai pusat, menggantinya dengan pendekatan yang memberdayakan siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Visi besar Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan individual siswa serta tuntutan global. Konsep ini berakar pada filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi diri tanpa intervensi berlebihan. Filosofi ini mendorong pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis pengalaman, di mana siswa memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka (Ferary, 2021).

Reformasi dalam pendidikan ini bertujuan tidak hanya mengubah metode pengajaran, tetapi juga membawa perubahan paradigma tentang tujuan utama pendidikan itu sendiri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, konsep kebebasan belajar menjadi fundamental, dengan kebijakan yang mendukung keterlibatan siswa dalam menentukan arah pembelajaran mereka, suatu hal yang semakin dianggap penting dalam pendidikan modern. Namun, Macfarlane (2016)

# BAB 19 MASA DEPAN PENDIDIKAN INDONESIA

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu komponen kunci yang akan menentukan masa depan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis tidak hanya dalam mencetak generasi yang berkompeten tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga keutuhan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam suku, agama, dan budaya. Pentingnya pendidikan tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga untuk menciptakan karakter bangsa yang kuat. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia juga mengalami berbagai transformasi, khususnya dalam kurikulum yang terus disesuaikan untuk menjawab kebutuhan zaman. Oleh karena itu, memahami arah masa depan pendidikan Indonesia menjadi hal yang sangat krusial.

Pemerintah Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan masa depan pendidikan Indonesia. Salah satunya adalah keragaman masyarakat Indonesia yang terkenal dengan masyarakat pluralis atau majemuk atau diversitas. Bentuk diversitas atau keragaman penduduk Indonesia mencakup berbagai aspek, antara lain:

1. Keragaman Suku Bangsa

Indonesia memiliki lebih dari 1.300 suku bangsa yang tersebar di seluruh kepulauan, mulai dari suku Jawa, Sunda, Minangkabau, Batak, Bugis, hingga suku-suku kecil di Papua. Setiap suku memiliki tradisi, adat istiadat, serta bahasa daerah yang unik dan khas.

## Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran (Studi pada anak). *An-Nisa*. 15 (1). 1-8.
- Adolph, Ralph. 2016. "Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri.": 1–23.
- Akinoglu, O. dan Tandogan, R (2007). The effect of problem based active learning in science education on students' academic achievement, attitude, and concept learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Educational*, 3(1), 71-81.
- Akrom, M. A. (2015). The mirage of curriculum decentralization: A case study of local stakeholders' involvement in school-based curriculum development (SBCD) policy implementation in Indonesia (Doctoral dissertation, Northern Illinois University).
- Ali, S. S. (2019). Problem based learning: A student-centered approach. *English Language Teaching*. 12 (5). 73-78.
- American Library Association. (2000). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*.
- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108.
- Anazifa, R. D dan Djukri. (2017). Project-based learning and problem- based learning: Are they effective to improve student's thinking skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6 (2) 346-355. doi: 10.15294/jpii.v6i2.11100
- Anderson, K. M. (2007). Differentiated instruction to include all students. *Preventing School Failure*, 51(3), 49-54.
- Andersson, C., & Sandgren Massih, S. (2023). PISA 2018: did Sweden exclude students according to the rules? *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 30(1), 33–52.

- Anggraeni, T. B., & Mujib, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Era Modern. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 29-49.
- Aoun, J. (2017). *Robot-proof: Higher education in the age of Artificial Intelligence*. USA: The MIT Press.
- Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Arta, I. G. A. J. (2021, May). Digitalisasi pendidikan: Dilematisasi dan dehumanisasi dalam pembelajaran daring perspektif filsafat Paulo Friere. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 96-107).
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Asmara, Lely Yenita, Rusdi Hasan, Tomi Hidayat, and Rejang Lebong. "Siswa Dengan Model Pembelajaran Addie Strategi Holistik Learning Berbasis Lesson Study Dan Model Addie Di Sma Negeri 7 Rejang Lebong.": 1–11.
- Asri, M. (2017). Dinamika kurikulum di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Auvisena, A. U., Sifa, L., Wardani, E. K., Afifah, N. U., Salzabila, P. A., Annabela, Y., Rahma, S. A., Hanifah, A. S., SB, N. S., & Prastio, B. (2024). *Model-Model Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Avandra, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 5560–5570.
- Avsec, S., & Jamšek, J. (2016). Technological literacy for students aged 6–18: A new method for holistic measuring of knowledge, capabilities, critical thinking and decision-making. *International Journal of Technology and Design Education*, 26(1), 43–60. <https://doi.org/10.1007/s10798-015-9299-y>
- Azano, A. P., Brenner, D., Downey, J., Eppley, K., & Schulte, A.

- K. (2020). *Teaching in rural places: Thriving in classrooms, schools, and communities*. Routledge.
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai landasan pengelolaan pendidikan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 217-228.
- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). *Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and Cooperative Learning*. Edutopia.
- Bastian. (2022). *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Bellanca, J., & Brandt, R. (2010). *21st Century Skills: Rethinking How Students Learn*. Solution Tree Press.
- Bender, W. N. (2022). *Project-based learning: Differentiating instruction for the 21st century*. Corwin Press.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Berutu, R. E., & Herawati, J. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11425–114321. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2012). *Defining Twenty-First Century Skills*. In *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Springer.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Blumberg, P. (2019). *Making learning-centered teaching work: Practical strategies for implementation*. Routledge.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Washington, DC: National Academy Press.
- Chu-Chang, M., Al-Samarrai, S., Shaeffer, S., Ragatz, A. B., De



- Ree, J., & Stevenson, R. (2023). *Teacher reform in Indonesia: The role of politics and evidence in policy making*. World Bank Publications.
- Chyan, P., Anurogo, D., & ... (2023). *Keterampilan dasar abad 21 (1st ed.)*. Medan: Mifandi Mandiri digital.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied developmental science*, 24(2), 97-140.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Depdikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). From game design elements to gamefulness. *Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference: Envisioning Future Media Environments*, 9–15. <https://doi.org/10.1145/2181037.2181040>
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Dewey, J. (2000). *Democracy and education*. Free Press New York.
- Dewey, J. (2022). *Introduction: Dewey's Vision in Democracy and Education (Issue 1916)*. Columbia University Press.
- Dewi, A. E. R. (2022). Implementasi Strategi Penguatan Kurikulum Merdeka Belajar. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(1), 81-89.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Elfrianto et al. (2024). *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. Umsu Press.

- Epstein, J. (2018). *School, family, and community partnerships, student economy edition: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Evi Natanti, S., Dwijayanti, I., & Kusen. (2024). Analisis Pengaruh Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) terhadap Karakteristik Peserta Didik Kelas II di SDN Kalicari 01. *Journal on Education*, 06(04), 19217–19244.
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Fadel, C., Trilling, B., & Bialik, M. (2015). *Four-Dimensional Education: The Competencies Learners Need to Succeed*. Center for Curriculum Redesign.
- Fischer, C., Fishman, B., Dede, C., Eisenkraft, A., Frumin, K., Foster, B., ... & McCoy, A. (2018). Investigating relationships between school context, teacher professional development, teaching practices, and student achievement in response to a nationwide science reform. *Teaching and Teacher Education*, 72, 107-121.
- Fitriyani, F., Sunaryati, T., & Surya, V. (2023). Implementation of project-based learning oriented to the merdeka learning curriculum in the form of a pancasila student profile with global diversity. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 19(1), 115- 124. <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no.1.a6832>
- Foster, P. N. (2005). Book Review- Learner-centered teaching: Five key changes to practice. *Journal of Technology Education*, 16(2). <https://doi.org/10.21061/jte.v16i2.a.5>
- Friedman, A. L. (2023). *Continuing professional development*. Routledge.
- Giddens, J. F. (2022). *Mastering concept-based teaching and competency assessment-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *Handbook of blended learning: Global perspectives, local designs*. Pfeiffer.
- Greve, C., & Hodge, G. (2023). *Rethinking public-private*

- partnerships. Taylor & Francis.
- Griffin, P., & Care, E. (Eds.). (2015). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills: Methods and Approach*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9395-7>
- Gukeisen, K. (2013, September 5). *Problem Based learning Basics* [video] <https://www.youtube.com/watch?v=jC4Vaf2MrNo>
- Gunawan, S., & Widiati, S. (2019, July). *Tuntutan Dan Tantangan Pendidik Dalam Teknologi di Dunia Pendidikan Di Era 21*. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Habsy, B. A., Fitriano, L., Sabrina, N. A., & Mustika, A. L. (2023). *Tinjauan Literatur Teori Kognitif dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. *Tsaqofah*, 4(2), 751–769. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2358>
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). *Differentiated instruction and implications for UDL implementation*. Wakefield, MA: National Center on Accessing the General Curriculum. Retrieved July, 29, 2010.
- Hamari, J., Koivisto, J., & Sarsa, H. (2014). *Does Gamification Work? -- A Literature Review of Empirical Studies on Gamification*. 2014 47th Hawaii International Conference on System Sciences, 3025–3034. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2014.377>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik*. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hanaris, F. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Harlen, W. (2013). *Inquiry-Based Learning in Science and Mathematics Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hartono, Y. (2017). *Model Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*

- Bangsa di Indonesia dari Masa ke Masa. *Agastya Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 7(1).
- Hasibuan. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma*, II (01), 1–12.
- Hasna, M. (2023). An analysis of English teachers' difficulties in implementing Merdeka Curriculum in Indonesia (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Hastasasi, W., Harjatanaya, T. Y., Kristiani, A. D., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan.
- Henson, K. T. (2015). *Curriculum planning: Integrating multiculturalism, constructivism, and education reform*. Waveland Press.
- Hidayati, N. (2023). Membangun Karakter Siswa Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45–60.
- Hill, D. T., & Sen, K. (2015). *The internet in Indonesia's new democracy*. Routledge.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?* *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.  
<https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Holmes, B., & McLean, M. (2018). *The curriculum: A comparative perspective*. Routledge.
- Hrastinski, S. (2019). What Do We Mean by Blended Learning? *TechTrends*, 63(5), 564–569.  
<https://doi.org/10.1007/s11528-019-00375-5>  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2915>  
<https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1465>  
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3325>  
<https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/article/view/323/323>  
<https://rinawong.wordpress.com/2015/08/29/pergeseran-paradigma-pendidikan/> diakses tanggal 19 Oktober 2024.
- Imran, M. E., Sulfasyah, S. P., & Bahri, A. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.

- Indarti, D dan Jannah, S. N. 2022. Concept and implementation of *Problem-Based Learning* model in independent. Workshop Penguatan Kompetensi Guru SHEs: Conference Series 5 (6) 162-168
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: alfabeta
- James, P. (2021). *Teachers in action: Tasks for in-service language teacher education and development*. Cambridge University Press.
- Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13121-13129.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38. [http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/20](http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20)
- Kajian akademik Kurikulum Merdeka (2024). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kardoyo, N, A., Muhsin, P, H. 2020. *Problem-Based Learning* strategy: Its impact on students' critical and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1141 - 1150. doi: 10.12973/eu-jer.9.3.1141
- Karsidi, R. (2023). Transformasi Pendidikan dalam Mewujudkan SDM yang Unggul Kreatif dan Inovatif Berkelanjutan. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://www.uny.ac.id/id/berita/transformasi-pendidikan-dalam-mewujudkan-sdm-yang-unggul-kreatif-dan-inovatif-berkelanjutan>
- Kemdikbud. (2020). *\*Buku Panduan P5 dan Profil Pelajar Pancasila\**. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). 2015. *Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Khomariyah, K. N., & Afia, U. N. (2020). Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Dampak Era Keberlimpahan. *ISoLEC Proceedings*, 4(1), 72-76.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Kopp, K. N. (2015). *Integrating technology into the curriculum (2nd ed.)*. Teacher Created Materials.
- Kuhfeld, M., Soland, J., Tarasawa, B., Johnson, A., Ruzek, E., & Liu, J. (2020). Projecting the Potential Impact of COVID-19 School Closures on Academic Achievement. *Educational Researcher*, 49(8), 549–565. <https://doi.org/10.3102/0013189X20965918>
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja
- Lage, M. J., Platt, G. J., & Treglia, M. (2000). Inverting the Classroom: A Gateway to Creating an Inclusive Learning Environment. *The Journal of Economic Education*, 31(1), 30. <https://doi.org/10.2307/1183338>
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project Based Learning: A Proven Approach to Rigorous Classroom Instruction*. ASCD.
- Levin, B. (2024). *Reforming education: From origins to outcomes*. Routledge.

- Lubis, M. S. A., Fatmawati, E., Pratiwi, E. Y. R., Sabtohadhi, J., & Damayanto, A. (2022). Understanding curriculum transformation towards educational innovation in the era of all-digital technology. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 526-542.
- Manichander, T. (2020). *Innovative technology in teacher education*. Lulu Publication.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Marmoah, S., & Sukmawati, F. (2024). *Aplikasi Kurikulum Merdeka Berbasis LMS untuk Sekolah Dasar*. Pradina Pustaka.
- Maunah, Binti. 2016. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* (1): 90–101.
- McConkey, R. (2024). *Inclusive education in low-income countries: A resource book for teacher educators, parent trainers, and community development*. Disability Innovations Africa.
- Miranda, N. T., Putri, D. A., Al-‘adawiyah, R., Anggreani, S. D. N., & Utomo, Y. (2024). Pembelajaran IPA yang Efektif melalui Pendidikan Sosial dan Emosional (PSE). *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 101–109. <https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p101-109>
- Mulyasa, E. (2021). *Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muna, A. H. I. dan Darsono. (2023). Penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada pembelajaran matematika kelas X (Tantangan dan harapan pada penerapan kurikulum merdeka). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran ke-6*. FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mutia. 2016. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction (Tai) Untuk Meningkatkan Motivasi*

- Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Volume 14 No. 2: 169-197
- Mutu, Meningkatkan, Pendidikan Di, and Sdit Lhi. 2020. "1. Hidayatul Muamanah\_Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdit Lhi." *V(1)*: 1–19.
- Nababan, D. (2023). Pemahaman model pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77–86.
- Nasution, S. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Siswa Berintegritas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 123-135.
- Nehe et al. (2024). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nengsih, A. A., Agusdianita, N., & Oktariya, B. (2024). Analisis Kesulitan Guru Kelas dalam Menerapkan 5 Unsur KSE (Kompetensi Sosial Emosional) pada Saat Proses Pembelajaran di Kelas VI SDN 20 Kota Bengkulu. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 273–282. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ngiu, Zulaecha, Novianty Djafri, and Arwildayanto Arwildayanto. 2021. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3): 1429–38.
- Nirmayani, L.H, D., N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based-Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 378–385.
- Nisa, K., Amanda, N., & Pribadi, R. A. (2023). Kolaborasi Pendidik Dan Peserta Didik dalam Mewujudkan Digitalisasi dan Penguasaan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21.



- Jurnal Basicedu, 7(3), 1433-1445.
- Nur, Muhammad. 2005. Pembelajaran Kooperatif (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjaminan Mutu. Jawa Timur
- Nuraeni, I., Khoirunnisa Kholillah, M., Ani, N., Lestari, R., & Rostika, D. (2023). Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Dan Emosional Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. CERMIN: JURNAL PENELITIAN, 7(2), 449–458. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v7i2.3901](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v7i2.3901)
- Nuraeni, Lenny, Dedah Jumiatin, and Sharina Munggaraning Westhisi. 2022. “Penyuluhan Model Pembelajaran Inovatif PAUD Holistik Integratif Melalui Aplikasi Canva Untuk Guru PAUD.” *Abdimas Siliwangi* 5(2): 338–48. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdima-s-siliwangi/article/view/10339>.
- Nurfitriani, D. A., & Subekti, F. E. (2024). Efektivitas Pendekatan Kontekstual, Open-Ended, dan STEM dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Systematic Literature Review. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 768–776. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i2.4104>
- Nurhadi, Burhaniddin Yasin dan Agus Gerrad Senduk. 1995. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhayati, and Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila student profiles in independent learning curriculum in elementary school. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (Ijhess)*, 1(6). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Nuryana, A., Hernawan, A., & Hambali, A. (2021). Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional dan Penerapannya di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI). *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 39–49.
- OECD, 2018. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030 Framework*. Paris: OECD Publishing.

- Osguthorpe, R. T., & Graham, C. R. (2003). Blended learning environments: Definitions and directions. *The Quarterly Review of Distance Education*, 4(3), 227–233.
- Pamungkas, A. D., Rusmawati, R. D., & Harwanto. (2023). Pengaruh Pembelajaran Sosial Emosional Versus Konvensional dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mapel Kimia Siswa Kelas X di SMA Negeri 20 Surabaya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1555–1562. <http://jurnaledukasia.org>
- Pangastuti, P. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(April), 7–12.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27787.
- Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang. 2023. “Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3): 27778–87.
- Paschek, D., Luminosu, C.-T., & Ocakci, E. (2022). Industry 5.0 Challenges and Perspectives for Manufacturing Systems in the Society 5.0. In *Sustainability and Innovation in Manufacturing Enterprises*. Springer.
- Partnership for 21st Century Skills. (2015). *PARTNERSHIP FOR 21ST CENTURY SKILLS- CORE CONTENT INTEGRATION*. Ohio Department of Education. [https://www.marietta.edu/sites/default/files/documents/21st\\_century\\_skills\\_standards\\_book\\_2.pdf](https://www.marietta.edu/sites/default/files/documents/21st_century_skills_standards_book_2.pdf)
- Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. (t.t.).
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*,

- 4(1), 19-28.
- Perraton, H. D. (Ed.). (2019). Distance education for teacher training. Routledge.
- Pinar, W. F. (2019). What is curriculum theory?. Routledge.
- Prabowo, H. (2023). Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). P5 sebagai Inovasi Pendidikan: Memperkuat Karakter dalam Kurikulum Merdeka.
- Purwanto. 2013. Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.
- Putra, A. (2016). Perubahan Paradigma Pembelajaran. <https://ardiansyahmpd.blogspot.com/2016/05/perubahan-paradigma-pembelajaran.html> diakses tanggal 21 Oktober 2024.
- Putra, W. S., & Wanda, K. (2023). Transformasi Pendidikan: Merdeka Belajar dalam Bingkai Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 10(4), 810-817.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(2), 2099-2104.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313-6319.
- Rahayu. 2012. Pengaruh Umpan Balik Evaluasi Formatif Dan Kemampuan Penalaran Terhadap Hasil Belajar Kimia, Jurnal Pedagogia, vol. 1 No. 1: 4-6
- Rahmah Johar, dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Banda Aceh: Universitas Syah Kuala
- Rahmansyah, M. F. (2021). Merdeka belajar: Upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. Ar-

- Rosikhun: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Ramadhan. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Rani Simanjuntak, Cindy Aritonang, Aman Simaremare, & Elya Siska Angraini. (2024). Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Interaksi Efektif Dalam Pembelajaran. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(3), 47–53. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i3.874>
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum merdeka: transformasi pembelajaran yang relevan, sederhana, dan fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78-84.
- Retnowati, E., Ghufron, A., & Pierawan, A. C. (Eds.). (2018). *Character education for 21st-century global citizens: Proceedings of the 2nd International Conference on Teacher Education and Professional Development (INCOTEPD 2017)*. Routledge.
- Rohmawati, L. I. S., Sudarsono, M., Firdaus, M., & H, absyBakhrudin A. H. (2024). Menelaah Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional Dan Perwujudannya Dalam Pendidikan Yang Berpihak Pada Peserta Didik. *Muria Research Guidance and Counseling Journal (MRGC)*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v3i1.12539>
- Roitman, S., & Rukmana, D. (Eds.). (2022). *Routledge handbook of urban Indonesia*. Taylor & Francis.
- Rudestam, K. E., & Schoenholtz-Read, J. (2019). *Handbook of online learning*. Sage Publications.
- Rusman, A., Mas'udi, M. M., Hermoyo, R. P., Yarno, Yuniанти, S., & Rafsanjani, H. (2023). Education transformation in 5.0 society development era. 020050. <https://doi.org/10.1063/5.0141657>
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, S., KM, S., Ali, I. H., MP, M. E., & Adipradipta, A. (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Salam, S. (2022). Kurikulum Pesantren sebagai Alternatif Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 179–199.
- Santiani, S., & Annovasho, J. (2023). *Pembelajaran Interdisipliner Fisika Lahan Gambut Berkelanjutan (I-FLGB) (Vol. 1)*. Brebes: Penerbit Puspa Grafika.
- Santiani, S., & et al. (2024). *Discovery Learning dalam Kurikulum Merdeka (Vol. 1)*. Medan: Mifandi Mandiri digital.
- Santiani, S., Jhelang, A., & Winarto, W. (2023). Collaborative Problem-Solving in Sustainable Introductory Physics with Peatlands-Smart Project Course Semester Learning Plan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 11925–11934.
- Santiani, S., Tuerah, P. R., Mesra, R., Rahmawati, S., Effendi, Wisudariani, N. M. R., Mahmudi, M. A., Mardin, H., Yulianti, E., Mukhlisin, H., Diana, P. Z., Hilyana, F. S., Nurnazmi, Lubis, L. H., & Sipahutar, Y. (2024). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka (1st ed.)*. Medan: Mifandi Mandiri digital.
- Santosa, B. (2017). Integrated competency-based assessment in vocational secondary high school in Yogyakarta. In *Regionalization and Harmonization in TVET: Proceedings of the 4th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training (TVET 2016)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saputri, A. I., Arsita, M., & Astuti, N. (2024). Fakta Pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta Entitas Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 15-24.
- Sari, D. (2022). Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 200-215.
- Sari, Y. I., Sumarmi., Utomo, D. H., & Astina, I K. (2021). The effect of *Problem-Based Learning* on problem solving and

- scientific writing skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 11-26. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1422a>
- Sarnoto, A., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W., & Ika, I. (2023). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 82-92.
- Savery, J. R. (2006). Overview of *Problem-Based Learning*: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Savery, J. R. (2015). Overview of *Problem-Based Learning*: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20.
- Selvi, S. N. M., Syachruroji, A., & Rokmanah. S. (2023). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 130-135.
- Selviana, J. 2009. Efektivitas penerapan metode pembelajaran tipe teams games tournament (TGT) terhadap minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kimia kelas X semester 2 Man Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Sharples, M. (2019). *Practical pedagogy: 40 new ways to teach and learn*. Routledge.
- Shofa, A. M. A., Alfaqi, M. Z., Habibi, M. M., & Mawarti, R. A. (2020). Sejarah Panjang Pendidikan Karakter di Indonesia Pada Era Proklamasi Kemerdekaan Sampai Era Reformasi. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6(1).
- Sinaga, A. V. (2023). Peranan teknologi dalam pembelajaran untuk membentuk karakter dan skill peserta didik abad 21. *Journal on Education*, 6(1), 2836-2846.
- Siswanti, A. S. dan Indrajit, R. E. (2023). *Problem Based Learning*. Penerbit ANDI
- Sobakh, N., Sangadji, E., & Shalikhah, P. (2022). Fostering an entrepreneurial spirit through a project to strengthen the

- profile of pancasila students., 272-279. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-15-2\\_29](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-15-2_29)
- Sockalingam, N. dan Schmidt, H. G. (2011). Characteristics of problems for *Problem-Based Learning*: The students' perspective. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*. 5 (1). 6-33
- Soraya. (2023). Peran siswa dalam *Problem-Based Learning*. *Problem-Based Learning*. PT. Mifandi Mandiri Digital
- Springer, M. L. (2019). Project and program management: A competency-based approach. Purdue University Press.
- Suarta, I Nyoman, and Dwi Istati Rahayu. 2018. "Model Pembelajaran Holistik Integratif Di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 3(1): 37-45.
- Subban, P. (2006). Differentiated instruction: A research basis. *International Education Journal*, 7(7), 935-947.
- Subramaniam, S., & Subramaniam, R. (2017). Leveraging technology for educational inclusion. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 94-98.
- Sudibjo, N., Idawati, L., & Harsanti, H. G. R. (2019). Characteristics of Learning in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 372(1), 276-278.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121-138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Sukmawati, E., ST, S., Keb, M., Fitriadi, H., Pradana, Y., Dumiyati, M. P., ... & Kasmanto Rinaldi, S. H. (2022). Digitalisasi sebagai pengembangan model pembelajaran. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57-68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Sunarti & Rahmawati Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset

- Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(5), 25–35.
- Supriyadi, A. (2021). Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 300-310.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Suryani. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Harmoni IPS*, 1(2), 1–23.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.
- Suyatno, S., & Djahiri, A. K. (2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syahraini Tambak. (2006). Konsep Metode Pembelajaran Pai. *Konsep Metode Pembelajaran Pai*. 1-6.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2023). *Leading and managing a differentiated classroom*. ASCD.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Triweko, R. (2020). Menuju Society 5.0—Pengembangan Pendidikan yang Berpusat pada Manusia dan Teknologi.
- Tsunoda, H. (2019). Current Situation of Science, Technology and Innovation in Japan, and National Policy for Realization of “Society 5.0.”



- <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17155.45602>
- Umami, A., Dewi, A. S., Rahmawati, A., & Wahidayani, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 264-272.
- UU Nomor 20 Tahun 2003. *Zitteliana* 19(8): 159–70.
- Vega et al. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Inovatif: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Von Davier, A. A., Zhu, M., & Kyllonen, P. C. (Eds.). (2017). *Innovative assessment of collaboration*. Springer.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2019). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, W., Lisdiana, K., Solehuddin, A. A., & Fatmawati, E. Kurikulum Merdeka: Solution or causation of students' lack of soft skills? *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 1825-1846.
- Wena, M. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, April, 262. <http://repository.uin-malang.ac.id/4643/>
- Widarini, N. (2023). Implementation of the profile strengthening of pancasila student profile (p5) in building student character in first middle school. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 218-231.
- Widiastuti, R. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 6(1), 75-90.
- Widiastuti, S. (2021). Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964–972. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Widyastuti, A. (2022). Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia. Elex Media Komputindo.
- Wong, R. (2015). *Pergeseran Paradigma Pendidikan*.
- Wormeli, R. (2023). *Fair isn't always equal: Assessment & grading in the differentiated classroom*. Routledge.

- Wulansari, L., Abdullah, T., Suhardi, E., & Iskandar, A. (2023). Inovasi Guru di Era Merdeka Belajar. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Yew, E. H. J. dan Karen, G. (2016). *Problem-Based Learning: An overview of its process and impact on learning*. Health Professions Education 2 (2). 75–79
- Yulianti, L. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan: Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research, 2(2), 55–72.
- Zakaria, Z. (2012). Implementing authentic assessment in Malaysian schools: Challenges and the implications. Asean Journal of Teaching & Learning in Higher Education, 4(1), 31-38.
- Zubaedi. (2017). Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Revitalisasi Peran Sekolah dalam Mengembangkan Siswa Berkarakter Mulia). Depok: Rajawali Pers.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKN di Sekolah Dasar. Civic Hukum, 7(1), 71–87.

## Tentang Penulis



**Dr. Santiani, S.Si, M.Pd** Dosen prodi pendidikan fisika IAIN Palangka Raya. Pendidikan S1 di fisika murni IPB, S2 pendidikan sains di Unesa, dan S3 Pendidikan IPA di Unnes. Alamat email santiani@iain-palangkaraya.ac.id. Fokus penelitian yang dilakukan pada bidang desain dan evaluasi pembelajaran fisika interdisipliner lingkungan lahan gambut. Beberapa buku yang telah ditulis: Fisika Inti, Mekanika, Karakterisasi Sifat Fisika Lahan Gambut melalui Praktikum Mekanika dan Gelombang, Pembelajaran I-FLGB, Bahan Ajar Praktik Mengajar dengan Pembelajaran Interdisipliner IPA dan Konservasi lahan Gambut, dan Keterampilan Dasar Abad 21. Beberapa publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi yaitu: *Development and Validation Model of Peatlands Conservation through Interdisciplinary Science Learning*, *Fit-Model Sustainable Competencies of Palangka Raya Indonesia Peat Lands in the Environmental Literacy (P-PSEL) Questionnaire for Teacher-Candidates* *Nature of science questionnaire for students, Indonesian version: factor analysis, reliability and validity*, *Science interdisciplinary learning approach: a study interdisciplinary thinking skills and literacy environment*.



**Effendi, S.Pd.Si., M.Pd** dilahirkan di Banjar Sari Way Halom Buay Madang Kab. OKU Timur Sumatera Selatan. Penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Lulus tahun 2019. Kemudian melanjutkan Program Pascasarjana Magister Pendidikan Sains di Universitas Sebelas Maret Surakarta lulus tahun 2011. Sejak tahun 2012 menjadi Dosen

tetap di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Nurul Huda. Beberapa karya yang telah ditulis banyak di publikasikan pada Jurnal Nasional dan prosiding seminar. Penulis juga telah menulis belasan buku Book Chapter terutama berkaitan dengan Pendidikan, Pembelajaran dan Kurikulum. Seluruh karya yang ditulis semata-mata hanya untuk menambah khasanah keilmuan dalam dunia Pendidikan.



**Salam**, buku ini adalah salah satu karya dan inshaa allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan. Dari daerah terpencil Bawean Pulau Puteri, sebelah utara 80 mil dari Kabupaten Gresik Jawa Timur. Lulus S1 padan Tahun 2015 di STAIHA Bawean, melanjutkan Pascasarjana di IAI Qomaruddin Gresik dan lulus pada Tahun 2019. Sekarang aktif sebagai dosen tetap di perguruan tinggi swasta STAI Hasan Jufri Bawean.



**Ir. Fathur Rahman Rustan, S.T., M.T., IPM.**, obtained a Bachelor of Engineering degree in Civil Engineering from Halu Oleo University, Indonesia, a Master of Engineering degree in Civil Engineering also in the specialty of water resources management and engineering, Sepuluh Nopember Institute of Technology, Surabaya, Indonesia. Currently he serves as Deputy Dean for academic and student affairs, Faculty of Science and Technology, as well as a lecturer in the civil engineering study program at Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia. His research interests are in the field of civil engineering and its applications, especially in the fields of water resources development, hydrology, hydraulics, drainage and water resources engineering.



**Prof. Dr. Ir. Erniati Bachtiar, S.T., M.T., IPM** lahir di Watampone, 06 Oktober 1977. Penulis anak ke dua dari pasangan Drs. H. Bachtiar Rasyid (Alm) dan Hj. Hatijah Nur. Penulis menikah dengan Dr. Nur Zaman, SP., M. Si pada tahun 2006 dan Penulis telah memiliki 1 putra 2 putri yaitu Fitrah Alif Firmasnya, Fadhilah Dwi Fatimah dan Faiqah Fauziah. Penulis menyelesaikan studinya S1 Teknik Sipil UMI tahun 2000, S2-Teknik Sipil UGM tahun 2003, S3-Teknik sipil UNHAS tahun 2015. Mengikuti Program Profesi Insinyur (PPI) di UNHAS tahun 2019. Bergabung jadi Dosen Tetap Teknik Sipil pada Universitas Fajar sejak tahun 2008-sekarang. Penulis telah meraih Guru Besar menjelang umur 45 tahun tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2022 di bidang Teknik Struktur dan Material. Penulis mengampuh mata kuliah Teknologi Bahan, Statika, Topik Khusus Struktur, Metode Perkuatan Struktur, Dasar Rekayasa Forensik Struktur & Teknologi Bahan lanjut. Penulis telah menulis beberapa jurnal nasional/internasional dan buku. Penulis sebagai Ketua Lembaga Pengembangan & Penjaminan Mutu Internal LP2MI (2015-2019), Dekan FT UNIFA (2019-2026), asesor BKD dan Verifikator Sinta serta Ketua Tim PAK (2023-2024). SINTA ID: 5975589; Scopus ID:56568222900. HP/wa: 081354937610.



**Fatikh Inayahtur Rahma, S.Si, M.Pd,** Mengajar di Universitas PGRI Wiranegara, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Lahir di Pasuruan 9 Juni 1988. Menyelesaikan S1 di Universitas Negeri Malang pada tahun 2011, Menyelesaikan S2 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2017. Sekarang sedang menempuh Program Doktorat di Universitas Negeri Malang. Semoga tulisan ini menjadi motivasi bagi pembacanya.



**Muhammad Yassir, S.Pd.I., M.Pd.**, Pengajar Perguruan Tinggi Universitas Gunung Leuser Aceh, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi pada tahun 2015. Lahir tanggal 1 Juni 1988 di Lhokseumawe, keturunan Aceh. Studi S1 di UIN Ar-Raniry selesai pada tahun 2011 dan selesai melanjutkan studi S2 di Universitas Syah Kuala pada tahun

2014. Motivasi penulis, mencapai kesuksesan memerlukan kerja keras dan doa.



**Soraya**, merupakan Seorang dosen di program Magister Linguistik Terapan Universitas Al-Azhar Indonesia dengan kepakaran pada bidang linguistik Bahasa Inggris dan pengajaran Bahasa Inggris (English Language Teaching). Pendidikan tinggi S1 di tempuh di Program Studi Bahasa Inggris Universitas Negeri Jakarta, dan dilanjutkan dengan pendidikan di program

magister yang ditempuh di Program Studi Linguistik Universitas Indonesia. Pendidikan Doktoral ditempuh di Universitas Negeri Jakarta dengan fokus pada Pendidikan Bahasa. Selain menjadi dosen, penulis juga merupakan assessor BKD untuk dosen. Di luar kampus, penulis juga merupakan pemegang sertifikasi editor dan sertifikasi penulis dari Lembaga Penulis dan Editor (LSP). Selain itu, penulis juga beberapa kali menjadi reviewer buku anak, buku teks Bahasa Inggris dan editor beberapa panduan-panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penulis juga berpengalaman sebagai pengelola jurnal ilmiah dan menjadi reviewer ad hoc dari beberapa jurnal ilmiah terakreditasi Dikti.



**Hendri Yawan, S.Pd., M.Ed., Gr.**, lahir di Sidrap, 05 Maret 1989. Setelah menyelesaikan pendidikan Magister di Monash University, Australia, penulis memulai karir akademik sebagai seorang dosen di Universitas Sembilanbelas November Kolaka pada tahun 2019 hingga sekarang. Selain sebagai akademisi, penulis aktif menjadi sebagai fasilitator Program Sekolah Penggerak (PSP) dan Asesor Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN S/M). Penulis telah diundang menjadi pembicara dalam berbagai seminar dan lokakarya implementasi kurikulum merdeka baik yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah maupun satuan pendidikan. Pada tahun 2022, penulis terpilih menjadi peneliti etnografi oleh Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP) Kemendikbudristek untuk melakukan penelitian evaluasi proses dan perubahan program SMK PK di Sumatra Utara. Saat ini penulis telah menerbitkan berbagai artikel di jurnal nasional dan internasional. Fokus penelitian penulis di bidang kurikulum, kebijakan pendidikan, literasi, dan teknologi pembelajaran.



**F. Shoufika Hilyana**, buku ini adalah salah satu karya dan insyaAllah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.



**Rr Dina Kusuma Wardhani**, buku ini adalah salah satu karya dan inshaa allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.



**Heryyanoor, S.Kep., Ns., M.Kep**, Dosen Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura. Penulis merupakan seorang perawat kelahiran Pengaron tanggal 3 Juli 1986 dari orang tua (Hairuni dan Ariati). Penulis memiliki istri (Annisa Febriana) dan dikaruniai seorang putra (Muhammad Rafli Al Hafidz) dan seorang Putri (Sheza Naira Hafizah). Riwayat pendidikan keperawatan dimulai dari Akademi Keperawatan Intan Martapura lulus tahun 2011, melanjutkan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners mulai 2014 lulus 2016 di Stikes Muhammadiyah Banjarmasin. Penulis kemudian melanjutkan Magister Keperawatan peminatan Manajemen Keperawatan mulai 2018 lulus 2020 di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Penulis bekerja dan diangkat sebagai Dosen Tetap sejak tahun 2021 di Stikes Intan Martapura dengan tugas tambahan sebagai kepala unit penjaminan mutu (per-september 2022) sambil menjalankan usaha Praktek Mandiri “JR Care dan Rumah Sunat Al Haffidz” (Nursepreneur) dengan dasar keilmuan yang ditunjang sertifikat kompetensi, pengalaman praktek/magang diberbagai rumah sakit di wilayah Kalimantan Selatan, RS Harapan Kita Jakarta, RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan Hospital University Malaya Medical Center di Malaysia. Usaha lain penulis di bidang Event Organizer JR Management dengan aktif menyelenggarakan event dan menjadi narasumber serta trainer nasional (Sertifikat BNSP, PP/MOT dan TPK Kemenkes RI)



dalam berbagai seminar, workshop dan pelatihan bidang kesehatan maupun kewirausahaan.

Beberapa karya ilmiah penulis berupa modul terdaftar HKI, beberapa buku kesehatan, publikasi artikel hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi sinta dan jurnal Internasional bereputasi (terindeks scopus).



**Sasmita Sari, M.Pd.**, merupakan dosen di STKIP Muhammadiyah OKU Timur. Dengan latar belakang pendidikan sarjana di Universitas Ahmad Dahlan, magister di Universitas Negeri Semarang. Memiliki dedikasi tinggi dalam mengembangkan pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. Melalui kolaborasi, baik dengan rekan dosen maupun mahasiswa, berharap dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi dunia pendidikan Indonesia. Buku ini adalah salah satu karya dan inshaa allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.



**Adrianus Nasar**, buku ini adalah salah satu karya yang secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.



**Ode Zulaeha**, Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara. Buku ini adalah salah satu karya dan insyaa Allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.



**Dr. Nurul Zuriah, M.Si.**, Dosen prodi pendidikan PPKn - FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. Pendidikan S1 di PMP & KN IKIP Malang (Universitas Negeri Malang), S2 Sosiologi - Pendidikan UMM, dan S3 Pendidikan Kewarganegaraan SPs - UPI Bandung. Fokus penelitian yang dilakukan pada bidang Pendidikan Kewarganegaraan dan Karakter. Beberapa buku telah ditulis, buku ini adalah salah satu karya dan insya allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.




**Meilan Demulawa, S.Pd., M.Sc.** Lulus S1 di Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2008, lulus S2 di Program Studi Ilmu Fisika Fakultas MIPA Universitas Gadjah Mada Tahun 2012. Saat ini sebagai dosen tetap di Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo.



**Dr. Adryan Rachman, S.Ip., M.M.**, Seorang dosen berdedikasi di bidang Electronics Word Of Mouth (eWOM), telah mengabdikan selama sembilan tahun di Fakultas Manajemen dan Humaniora, Universitas Pradita Tangerang. Dengan pengalaman luas dan keahlian mendalam dalam Ilmu Manajemen, dipilih untuk berkonsentrasi pada penulisan ilmiah yang memperkaya literatur akademik. Karya-karya yang telah terbit, mulai dari buku-buku manajemen ber-ISBN dalam bidang: Digital marketing, Personal Branding, Artificial Intelligence, Metaverse dan SDGs. Publikasi di jurnal ilmiah nasional bereputasi serta jurnal internasional terindeks Scopus Q2 hingga Q4 dan Jurnal SINTA 2, 3, dan 4. Penerima dana hibah penelitian eksternal PDP LLDIKTI IV pada tahun 2019 hingga 2021. Serta Pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan. Aktif dalam berbagai forum dan asosiasi, seperti Forum Manajemen Indonesia (FMI) dan Ikatan Sarjana Ilmu Ekonomi (ISEI). Pengalaman manajerial struktural dengan penugasan di berbagai posisi penting akademik dan administratif. Saat ini, juga menjabat sebagai Direktur Utama PT. Multi Edu Creation, terus memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pemasaran dan kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia. Kepakaran, dedikasi, dan semangat yang dihadirkan dalam setiap peran menjadikan sumber inspirasi dan panutan dalam dunia akademik dan profesional.



**Siti Hajar Larekeng**, adalah salah satu pengajar pada Universitas Muhammadiyah Parepare. Menekuni bidang teknologi pembelajaran. Buku ini adalah salah satu karya dan insyaa allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.



"Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar" adalah buku yang dirancang untuk memberikan panduan komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, sebuah terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia. Buku ini mengeksplorasi filosofi, prinsip, dan strategi pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di abad ke-21, sekaligus memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern. Ditulis dengan gaya yang mudah dipahami namun tetap berbasis akademik, buku ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana transformasi pembelajaran dapat membentuk siswa menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berkarakter. Dengan studi kasus, refleksi strategis, dan panduan praktis, buku ini menjadi rujukan penting bagi pendidik, akademisi, pembuat kebijakan, dan masyarakat yang peduli terhadap masa depan pendidikan Indonesia. "Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar" adalah langkah maju dalam mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berkualitas untuk menghadapi dinamika dunia yang terus berkembang.

**DITERBITKAN OLEH**  
**PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL**



Jln Payanibung Ujung D  
Dalu Sepuluh-B, Tanjung Morawa  
Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

ISBN 978-623-8558-66-7



9

786238

558667